

PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

EDWIN AGUS BUNIARTO

Universitas Islam Kadiri Kediri

Email. edwinbuniarto@uniska-kediri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital turnover, liquidity and solvency on profitability in food and beverage sub-sector companies in the Indonesian Capital Market for the 2016-2020 period. Working capital turnover is calculated using the Working Capital Turnover ratio, liquidity is measured using the Current Ratio, solvency is measured using the Debt to Assets Ratio and Profitability is measured using Return on Assets. This type of research is quantitative using multiple linear regression analysis. The sampling technique used purposive sampling method.

The results of the analysis show that working capital turnover, liquidity and solvency have a significant effect on company profitability. This is evidenced by the results of correlation analysis which shows the value of $r^2 = 0.831$, which means that there is an influence between working capital turnover, liquidity and solvency on profitability. Partially, each independent variable has a significant effect on profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Solvency, Return on Assets

Pendahuluan

Semakin banyaknya jumlah perusahaan - perusahaan baru yang sejenis dapat memicu persaingan usaha yang semakin meningkat dan kompetitif. Pengelolaan manajemen dan persaingan antar perusahaan kian semakin menguat. Perusahaan akan berusaha untuk dapat memaksimalkan laba yang harus diperoleh dengan mengelola keuangan dengan efisien.

Posisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan alat ukur rasio-rasio keuangan. Diantaranya rasio yang tidak akan terlepas dari suatu kegiatan usaha yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu dari beberapa jenis perusahaan sektor industri barang konsumsi di Pasar Modal Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat, diiringi dengan kebutuhan akan barang-barang konsumsi khususnya makanan dan minuman yang semakin banyak pula.

Ditambah dengan perkembangan pola pikir manusia yang semakin maju, masyarakat saat ini cenderung lebih menyukai makanan siap saji. Hal ini menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menyediakan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu

industri yang memiliki peran besar dalam perindustrian di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tetap menjadi hal yang menarik untuk diteliti walaupun telah banyak dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya. Penelitian ini dapat dilakukan kembali karena perolehan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan salah satu atau beberapa variabel dari penelitian yang pernah dikaji sebelumnya.

Menurut Anwar (2020:5) Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Sedangkan Horne (dalam Kasmir 2009:5) mendefinisikan Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai rutinitas operasional perusahaan atau dapat dikatakan sebagai investasi jangka pendek. Menurut (Nengsy, 2016:2)

Modal kerja merupakan pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dengan harapan dana yang dipergunakan itu dapat kembali menjadi pemasukan dalam jangka pendek'. elemennya 'Modal ker berupa kas, efek yang dapat diperjualbelikan, piutang, dan persediaan' (Brigham, 2016:258).

Menurut Kasmir (2012: 251) modal kerja secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu keseluruhan komponen dalam aktiva lancar berupa kas, surat berharga, piutang, persediaan dan semua yang termasuk aktiva lancar yang jumlahnya disebut sebagai modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- 2) Modal kerja bersih (*Net working capital*). Yang termasuk dalam modal kerja bersih merupakan total dari modal kerja kotor dikurangi total kewajiban jangka pendek atau utang lancar. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank (jangka pendek) dan utang lancar lainnya.

Aktiva lancar yang termasuk perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dihitung mulai saat kas diinvestasikan menjadi proses operasional perusahaan.

Working capital turnover juga berarti membandingkan antara penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja kotor atau modal kerja rata-rata. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila besarnya dapat menutup kewajiban financial yang harus dipenuhi dalam jangka waktu terdekat atau segera dilunasi.

Menurut Fred Weston (dalam Kasmir 2012:129) "Rasio likuid untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo". Rasio ini mengukur jumlah kas dan investasi lain yang mudah diubah menjadi kas untuk membiayai pengeluaran, tagihan dan kewajiban lain yang telah jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Joel (dalam Lifany, 2017:58) rasio lancar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis rasio yaitu:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menjelaskan sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk memenuhi hutang lancar.
- 2) Rasio cepat (*quick ratio*). Rasio ini merupakan rasio kedua yang sering digunakan yang perhitungannya adalah dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian hasilnya dibagi dengan hutang lancar (Rusnaeni, 2020:99).

Menurut Kasmir (dalam Lifany 2017:59) rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika rasio ini semakin tinggi, artinya seluruh aktiva perusahaan berasal dari hutang.
- 2) *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana perusahaan yang berasal dari pemberi pinjaman dan pemilik perusahaan.
- 3) *Long term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini berarti membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang berguna untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki / disediakan perusahaan.
- 4) *Time Interest Earned*. Rasio ini digunakan mencari jumlah berapa kali perolehan bunga, Rasio ini berarti kemampuan

perusahaan dalam membayar biaya bunga. Rasio ini juga berarti sebagai *Coverage Ratio*.

- 5) *Fixed Charge Coverage*. Rasio ini mirip dengan rasio *time interest earned*, bedanya adalah bila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa, maka biaya tetap yang terjadi merupakan total biaya bunga dengan kewajiban sewa jangka panjang tersebut.

Sartono (2012:122) mengatakan "Profitabilitas perusahaan memperoleh laba dari penjualan, yang berasal dari total aktiva maupun modal sendiri". Profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini sebagai gambaran ukuran sejauh mana pengelolaan manajemen perusahaan telah berjalan efektif, semuanya tergambarkan oleh perolehan laba yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi.

Maka dari itu, tidak salah bila investor jangka panjang sangat berkepentingan mengetahui hasil analisis profitabilitas ini untuk mengetahui kondisi perusahaan tempatnya berinvestasi. Sudana (dalam Saragih 2016:62) menyatakan beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah:

- 1) *Gross Profit Margin*. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan mengurangi penjualan bersih dengan seluruh biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini

sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Margin Kotor).

- 2) *Operating Profit Margin*. Rasio ini merupakan perhitungan keuntungan murni atas kegiatan operasional perusahaan berupa proses penjualan yang telah dilakukan. Laba operasional ini merupakan perhitungan yang dilakukan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta pajak.
- 3) *Net Profit Margin*. Net Profit Margin adalah rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran rasio ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
- 4) *Return On Assets Ratio*. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang dilakukan dengan melihat laba atau keuntungan. ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki.
- 5) *Return On Equity Ratio*. Rasio ROE juga merupakan instrumen penghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya skor ROE akan semakin tinggi.
- 6) *Return On Investment (ROI)*. Rasio ini digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki. Perhitungan ini juga bermanfaat untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aktiva yang dimiliki. ROI digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba terhadap semua aktiva yang dimiliki.

- 7) *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini digunakan dengan cara menghitung Earning Per Share atau EPS. Jenis perhitungan yang satu ini berfungsi untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dilihat dari nilai per lembar saham untuk menghasilkan laba. Dalam kata lain, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan terhadap nilai saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variable terikat dan 3 (tiga) variable bebas yaitu perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linier berganda dibantu software SPSS. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Pasar Modal Indonesia periode 2016-2020 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diwakili oleh rasio *Return on Assets*. Karena rasio ini mampu menggambarkan laba yang dicapai perusahaan dengan cara membandingkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba setelah pajak. Perputaran modal kerja, dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

Indikator likuiditas, dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) karena rasio ini dapat menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili *Debt to Assets Ratio* untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product Solution* (SPSS).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	-3.839	.254		-15.142	.000
WCT	.223	.109	.399	2.053	.045
CR	2.007	.350	1.338	5.726	.000
DAR	.788	.290	.376	2.720	.009

a. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis statistik pada tabel di atas pada kolom B merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,839 + 0,223X_1 + 2,007X_2 + 0,788X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -3,839 artinya apabila variabel perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2) dan solvabilitas (X3) nilainya adalah 0 maka nilai profitabilitasnya adalah -3,839. Maka dapat

diartikan bahwa profitabilitas perusahaan sangat rendah apabila tidak menggunakan variabel perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas.

Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,223 artinya, apabila perputaran modal kerja (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitasnya akan bertambah sebesar 0,223 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

Variabel likuiditas (X2) dengan koefisien regresi sebesar 2,007 artinya apabila likuiditas (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitasnya akan bertambah sebesar 2,007 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel solvabilitas (X3) sebesar 0,788 artinya, apabila variabel solvabilitas (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitas akan bertambah sebesar 0,788 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.674	.51858

a. Predictors: (Constant), DAR, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,690 atau 69% yang artinya perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh sebesar 69% terhadap profitabilitas. Sisanya sebesar 31%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.839	.254		-15.142	.000
WCT	.223	.109	.399	2.053	.045
CR	2.007	.350	1.338	5.726	.000
DAR	.788	.290	.376	2.720	.009

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 3 besarnya tingkat signifikansi variabel perputaran modal kerja (WCT) adalah 0,045. Artinya tingkat signifikansi menunjukkan $0,045 < 0,05$ (lebih kecil dari standar signifikansi) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Perbandingan Ttabel dan Thitung Untuk mencari tabel distribusi t dapat ditemukandengan pada α pengujian 2 arah dan df (derajat kebebasan) = $n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1 = 56$ maka Ttabel adalah 2.003. Hasil ini menunjukkan letak Thitung berada pada titik 2,053 yang artinya Thitung > Ttabel ($2,053 > 2,003$).

Thitung berada di luar daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA).

Pada tabel 3, terlihat tingkat signifikansi variabel CR (likuiditas) sebesar 0,000. Artinya tingkat signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari standar signifikansi) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. 2. Perbandingan Ttabel dan Thitung Tabel distribusi t dapat dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan pengujian derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1 = 56$ maka Ttabel adalah 2.003.

Hasil ini menunjukkan letak Thitung berada pada titik 5,726 yang artinya Thitung > Ttabel ($5,726 > 2,003$). Thitung berada di luar daerah H_0 Diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA).

Pada table 8 terlihat bahwa tingkat signifikansi solvabilitas sebesar 0.009 atau 0.9% (lebih kecil dari 0.05 atau 5%) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perbandingan Ttabel dan Thitung Tabel distribusi t dapat dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan pengujian derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1 = 56$ maka Ttabel adalah 2.003.

Hasil ini menunjukkan letak Thitung berada pada titik 2.720 yang artinya Thitung > Ttabel ($2.720 > 2,003$). Thitung berada di luar daerah H_0 Diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara simultan. Analisis statistik dibantu SPSS dalam uji simultan dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 4. F (simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.538	3	11.179	41.570	.000 ^a
Residual	15.060	56	.269		
Total	48.598	59			

a. Predictors: (Constant), DAR, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Pada table 4 terlihat bahwa tingkat signifikansi secara simultan sebesar 0.000 atau 0.0% (lebih kecil dari 0.05 atau 5%) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. 2. Perbandingan f-tabel dan f-hitung bisa dilakukan. Tabel distribusi f dapat dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan pengujian derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1 = 56$ maka f-tabel adalah 2.770. Hasil ini menunjukkan letak fhitung berada pada titik 41.570 yang artinya f-hitung > f-tabel ($41.570 > 2,770$). Thitung berada di luar daerah H_0 Diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia. Hal ini disebabkan pada perusahaan makanan dan minuman saat ini sedang berpacu meningkatkan kualitas maupun kuantitas produknya untuk memenangkan persaingan.

Untuk itu, membutuhkan modal kerja yang relative banyak, yang berdampak pada peningkatan volume penjualan dan makin cepatnya perputaran modal kerja perusahaan. Makin cepatnya perputaran modal kerja yang terjadi, juga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia. Kondisi ini sangat cocok mengingat saat ini perusahaan makanan dan minuman sangat membutuhkan suntikan dana dari eksternal. Untuk itu dibutuhkan kepercayaan dari masyarakat sebagai investor.

Para investor tersebut akan melihat kondisi apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tidak..Semakin besar likuiditas, semakin besar kepercayaan investor, sehingga makin besar pula tambahan modal yang didapat perusahaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia. Sebagai perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal Indonesia, kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam mengelola aset perusahaan, terutama dalam menjaga struktur modalnya, sehingga perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya.

Apabila perusahaan makanan dan minuman ini mampu menjaga struktur modal dan solvabilitasnya, maka dapat dipastikan operasional perusahaan juga akan berjalan dengan baik. Bila operasional

perusahaan berjalan sesuai harapan, maka dapat diharapkan peningkatan profitabilitas juga akan dapat tercapai.

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia secara simultan yang mengindikasikan bahwa ketiga variable bebas dalam penelitian ini berperan sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kenaikan perputaran modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan.

Penutup

- 1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia.
- 2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia.
- 3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia.
- 4) Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Pasar modal Indonesia secara simultan.

Daftar Referensi

- Anwar, M. (2020), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Kencana.
- Brigham & Houston (2016), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2009), Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2020), Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lifany (2017), "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Maker*, No. 1 (Juni). 3. Hlm. 31–39.
- Nengsy, H. (2016), "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No. 2 (Juli-Desember). 4. Hlm. 1–11.
- Rusnaeni, N. (2020), "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk.", *Jurnal Kreatif*, No. 1 (Januari). 6. Hlm. 95–108.
- Saragih, M. S. D. (2016), "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk", *Jurnal Sultanist*, No. 2 (Desember). 5. Hlm. 59–65.
- Sartono, Agus (2012), Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE.